

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum lokasi

Kelurahan Oetete adalah kelurahan yang termasuk dalam kecamatan Oebobo. Kelurahan Oetete memiliki luas wilayah sebesar 408 hektar. Batas wilayah Kelurahan Oetete antara lain sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Fountein. Sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Oebobo. Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Merdeka. Dan sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Kuanino.

Jumlah penduduk di Kelurahan Oetete pada tahun 2023 sebanyak 6.559 jiwa. Jumlah jiwa laki-laki sebanyak 3.231 dan jiwa perempuan 3.328. Jumlah RT dan RW di Kelurahan Oetete sebanyak 29 RT dan 8 RW. Dan jumlah Kepala Keluarga pada tahun 2023 sebanyak 1.106 KK.

1. Jenis kelamin

Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4.
Distribusi responden berdasarkan Jenis Kelamin di Kelurahan Oetete
Kota Kupang Tahun 2024

NO	Jenis Kelamin	Jumlah	%
1	Laki-laki	69	75
2	Perempuan	23	25
Total		92	100

Tabel 4 distribusi responden masyarakat di kelurahan Oetete berdasarkan jenis kelamin laki-laki (75%), sedangkan jumlah perempuan (25%).

2. Pendidikan

Distribusi responden berdasarkan pendidikan dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5.
Distribusi responden berdasarkan Pendidikan di Kelurahan Oetete Kota Kupang Tahun 2024

NO	Pendidikan Terakhir	Σ	%
1	S1	16	17
2	D3	8	9
3	SMA/SMK	68	74
Total		92	100

Distribusi responden berdasarkan pendidikan masyarakat Kelurahan Oetete dengan jumlah masyarakat dengan pendidikan terakhir paling banyak adalah SMA dengan jumlah (52%).

3. Pekerjaan

Distribusi responden berdasarkan pekerjaan dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6.
Distribusi responden berdasarkan Pekerjaan di Kelurahan Oetete Kota Kupang Tahun 2024

NO	Jenis Pekerjaan	Σ	%
1	Ibu Rumah Tangga	11	12
2	Honor	65	71
3	Pendeta	1	1
4	Pensiunan	2	2
5	PNS	7	8
6	TNI	1	1
7	Swasta	5	5
Total		92	100

Distribusi responden berdasarkan pekerjaan masyarakat Kelurahan Oetete yang paling banyak pada pekerjaan Honor (71%).

4. Alamat lokasi

Distribusi responden berdasarkan alamat Lokasi dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7.
Distribusi responden berdasarkan Lokasi di Kelurahan Oetete Kota Kupang Tahun 2024

NO	RW	Σ	%
1	001	10	11
2	002	10	11
3	003	10	11
4	004	14	15
5	005	13	14
6	006	7	8
7	007	15	16
8	008	13	14
Total		92	100

Distribusi responden berdasarkan alamat lokasi msyarakat Kelurahan Oetete yang paling banyak ada pada RW 007 dengan jumlah (16%).

B. Hasil Penelitian

1. Pengetahuan tentang keberadaan Jentik *Aedes sp*

Hasil pengetahuan masyarakat terhadap keberadaan jentik *Aedes sp* dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8.
Pengetahuan masyarakat terhadap keberadaan jentik *Aedes sp* di Kelurahan Oetete Kota Kupang Tahun 2024

No	Kategori	Σ	%
1	Baik	30	33
2	Cukup	48	52
3	Kurang	14	15
Total		92	100

Pengetahuan masyarakat Kelurahan Oetete tentang Perilaku Masyarakat terhadap keberadaan jentik *Aedes sp* paling banyak termasuk dalam kategori cukup yaitu sebanyak 48 responden (52%).

2. Sikap masyarakat terhadap keberadaan jentik *Aedes sp*

Sikap masyarakat terhadap keberadaan jentik *Aedes sp* dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9.
Sikap masyarakat terhadap keberadaan jentik *Aedes sp* di Kelurahan Oetete Kota Kupang Tahun 2024

NO	Sikap masyarakat	Setuju		Tidak setuju	
		Σ	%	Σ	%
1	terdapat jentik di bak mandi segera dikuras	81	88	11	12
2	tempat penampungan air harus ditutup	84	91	8	9
3	bak penampung air selalu dalam kondisi bersih	92	100	0	0
4	TPA yang terbuka dapat menjadi tempat perkembangbiaknya jentik	77	84	15	16
5	bak mandi, drum, atau penampunganlain dibersihkan seminggu 2 kali	86	93	6	7
6	memelihara ikan pemakan jentik ditempat penampungan air	62	67	30	33
7	kalaupun bak mandi, drum, atau TPA lainnya ditebarkan abate	84	91	8	9

Sikap masyarakat Kelurahan Oetete dalam perilaku masyarakat terhadap keberadaan jentik *Aedes sp* yang paling banyak setuju adalah bak penampungan air selalu dalam kondisi bersih yaitu sebanyak 92 responden (100%).

3. Tindakan masyarakat terhadap keberadaan jentik *Aedes sp*

Tindakan masyarakat Kelurahan Oetete tentang Perilaku masyarakat terhadap keberadaan jentik *Aedes sp* dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10.
Tindakan masyarakat terhadap keberadaan jentik *Aedes sp*
di Kelurahan Oetete Kota Kupang Tahun 2024

NO	Tindakan Masyarakat	Ya		Tidak	
		Σ	%	Σ	%
1	Menutup rapat tempat penampung air	54	59	38	41
2	Tempat penampungan air di dalam rumah selalu dalam kondisi bersih	92	100	0	0
3	Menguras bak penampungan air minimal 1 minggu 2 kali	81	88	11	12
4	Menggunakan abate untuk membunuh jentik bagi	31	34	61	66
5	Bak penampungan air diluar rumah dalam keadaan bersih dan di tutup rapat	46	50	46	50
6	Memelihara hewan pemakan jentik seperti ikan	12	13	80	87
7	Memastikan tidak ada genangan air disekitar rumah terutama setelah hujan	92	100	0	0
8	Mengubur air yang tertampung didalam barang bekas yg terdapat disekitar	90	98	2	2

Tindakan masyarakat Kelurahan Oetete tentang perilaku masyarakat terhadap keberadaan jentik *Aedes sp* paling banyak dilakukan adalah tempat penampungan air didalam rumah selalu dalam kondisi bersih yaitu sebanyak 92 responden (100%) dan memastikan tidak ada genangan air disekitar rumah terutama setelah hujan sebanyak 92 responden (100%).

4. Kepadatan jentik *Aedes sp*

a. *Container indeks*

Hasil penilaian *container indeks* di Kelurahan Oetete dapat di lihat pada tabel 11.

Tabel 11.
Container indeks di Kelurahan Oetete Kota Kupang Tahun 2024

No	Container	Dalam rumah		Luar Rumah		Total	
		Σ	%	Σ	%	Σ	%
1	Container (+) Jentik	18	8	31	14	49	11
2	Container (-) Jentik	215	92	189	86	404	89
Jumlah		233	100	220	100	453	100

Dari 453 kontainer yang diperiksa, kontainer yang positif terdapat jentik sebanyak 49 kontainer (11%) dengan kategori tingkat kepadatan sedang.

b. *House indeks*

Hasil penilaian *house indeks* di Kelurahan Oetete dapat dilihat pada tabel 12.

Tabel 12.
House Indeks di Kelurahan Oetete Kota Kupang Tahun 2024

No	Rumah	Σ	%	HI
1	Rumah (+) Jentik	37	40	40
2	Rumah (-) Jentik	55	60	
Jumlah		92	100	

Dari 92 rumah yang diperiksa, jumlah rumah yang positif jentik sebanyak 37 rumah sehingga diperoleh nilai house indeks (HI) 40% dengan kategori tingkat kepadatan tinggi.

C. Pembahasan

1. Pengetahuan masyarakat terhadap keberadaan jentik *Aedes sp*

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diketahui pengetahuan masyarakat terhadap keberadaan jentik *Aedes sp* yang dinilai berdasarkan 3 kategori, dimana jumlah responden untuk kategori baik sebanyak 30

responden (33%), kategori cukup sebanyak 48 responden (52%), dan kategori kurang sebanyak 14 responden (15%). Dari hasil penelitian pada tabel diatas dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan masyarakat terhadap keberadaan jentik *Aedes sp* yaitu pada kategori cukup dengan jumlah 48 responden (52%). Hal ini di sebabkan karena pemahaman yang cukup tetapi juga ada yang kurang memahami bahwa nyamuk yang menularkan penyakit Demam Berdarah Dengue adalah *Aedes sp*, tetapi masih ada yang menjawab bahwa nyamuk penular penyakit DBD adalah nyamuk *Anopeles sp*, dan *culex sp*.

Pengetahuan yang terbatas tentang nyamuk yang menularkan DBD dapat mengakibatkan kurangnya tindakan pencegahan yang efektif. Misalnya, jika masyarakat tidak mengetahui bahwa nyamuk *Aedes aegypti* adalah vektor utama, masyarakat mungkin tidak akan menerapkan langkah-langkah spesifik untuk mengurangi risiko, seperti menggunakan obat nyamuk yang efektif atau menghindari tempat-tempat yang menjadi tempat berkembang biak nyamuk tersebut. Dan kurang pemahaman yang benar tentang nyamuk *Aedes* dan perannya dalam penularan penyakit, upaya pendidikan kesehatan di masyarakat bisa kurang efektif. Masyarakat mungkin tidak mendapatkan informasi yang diperlukan untuk melindungi diri mereka dengan cara yang paling efisien.

Hasil penelitian (Adriyanyash et, al, 2016) mengatakan bahwa pengetahuan berpengaruh sebagai motivasi awal bagi seseorang dalam berperilaku. Seseorang mempunyai pengetahuan yang baik mengenai suatu

penyakit, dalam hal ini akan muncul sikap dan tindakan perilaku yang benar.

2. Sikap masyarakat terhadap keberadaan jentik *Aedes sp*

Dari hasil penelitian bahwa sikap masyarakat terhadap keberadaan jentik *Aedes sp* paling banyak ditemukan TPA yang terbuka dapat menjadi tempat perkembangbiaknya jentik terdapat 15% dan tidak memelihara ikan pemakan jentik ditempat penampungan air 30%. Hal ini dapat berpengaruh pada keberadaan jentik pada tempat penampungan air.

Masyarakat sebagian besar sudah bersikap sangat baik terhadap keberadaan jentik *Aedes sp* diantaranya setuju apabila di lakukan pengurasan bak mandi seminggu 2 kali, tempat penampungan air ditutup, dan pemberian abate. Namun disekitar rumah masyarakat ditemukan jentik, hal ini dikarenakan sikap merupakan kecenderungan bertindak tetapi belum tentu terwujud dalam melakukan.

Dalam hal ini peran masyarakat perlu di tingkatkan lagi dalam hal sikap untuk memberantas jentik nyamuk serta perlu adanya upaya penyadaran sikap masyarakat bahwa siapapun mempunyai resiko yang sama untuk terserang penyakit DBD. Sehingga untuk itu perlu adanya peningkatan lagi sikap masyarakat untuk memberantas jentik, seperti melakukan Program "3M Plus" yang terdiri dari Menguras, Menutup, dan Membuang barang-barang yang bisa menampung air, serta melakukan tambahan tindakan (Plus) seperti penggunaan obat nyamuk, pemasangan kasa nyamuk, dan penggunaan produk anti nyamuk. Serta kegiatan bersih-

bersih lingkungan setempat, seperti kerja bakti atau gotong royong untuk membersihkan saluran air, selokan, dan tempat-tempat lain yang berpotensi menjadi sarang jentik.

3. Tindakan masyarakat terhadap keberadaan jentik *Aedes sp*

Berdasarkan hasil penelitian tindakan masyarakat terhadap keberadaan jentik *Aedes sp* paling banyak tidak memenuhi syarat yaitu tidak menggunakan abate untuk membunuh jentik 66% dan tidak memelihara ikan pemakan jentik 87%. Semakin banyak tempat-tempat penampungan air akan semakin banyak tempat perindukan akan semakin padat populasi nyamuk *Aedes sp*. Tidak memberikan bubuk abate pada tempat penampungan air yang sulit di kuras drum, di karenakan pihak petugas kesehatan tidak pernah memberikan bubuk abate di masyarakat, hal ini akan mengakibatkan perkembangbakan jentik nyamuk tersebut meningkat dan menjadi resiko terjadinya kejadian DBD semakin besar.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan menggunakan 8 item pernyataan tersebut, terdapat 2 item yang paling di lakukan yaitu pada item tempat penampungan air di dalam rumah selalu dalam kondisi bersih, dan memastikan tidak ada genangan air disekitar rumah terutama setelah hujan. dan beberapa item yang jarang melakukan yaitu pada memelihara ikan pemakan jentik, menggunakan abate untuk membunuh jentik, dan menutup rapat tempat penampungan air.

Oleh karna itu, masyarakat terus mengupayakan tindakan yang baik dalam mencegah keberadaan jentik nyamuk, dengan cara melakukan 3M

secara rutin, mencari informasi yang terkait pentingnya tindakan pencegahan keberadaan jentik nyamuk, sehingga masyarakat bertindak baik dalam pencegahan jentik nyamuk dan 3M.

Hasil penelitian Lidia dan Tiknaidj (2021, h.35) membuktikan bahwa tindakan masyarakat dalam pencegahan DBD terkategori kurang karena dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan mereka yang juga terkategori kurang. Tingkat pengetahuan sangat berpengaruh terhadap tindakan atau perilaku masyarakat, dimana apabila tingkat pengetahuan masyarakat tinggi terkait 3M Plus, maka diharapkan terjadinya kecenderungan perilaku yang mengarah lebih baik.

4. Kepadatan jentik *Aedes sp*

a. Container indeks

Berdasarkan hasil survey yang telah dilakukan di Kelurahan Oetete maka diperoleh nilai container indeks adalah 11% termasuk dalam kategori sedang. Dimana *container indeks* adalah container yang terdapat jentik *Aedes sp* di bagi container yang diperiksa kemudian di kali 100%. Dari 453 container yang di periksa ada 49 container yang positif ditemukan jentik. dengan density figure 4 yang berarti memiliki kepadatan jentik *Aedes sp* sedang sehingga mempunyai resiko transmisi nyamuk yang cukup tinggi untuk menjadi wabah penyakit DBD. Banyaknya jentik di pengaruhi oleh adanya genangan air yang menjadi sarang nyamuk untuk

berkembangbiak dan berpotensi untuk menjadi sarang nyamuk dan menyebabkan penyakit demam berdarah.

Salah satu faktor yang menyebabkan kepadatan nyamuk yang cukup tinggi adalah meningkatnya jumlah tempat perkembangbiakan nyamuk *Aedes Sp* seperti bak mandi, drum-drum berisi air, kaleng, botol bekas, tempurung kepala, bangkai mobil, lubang-lubang pohon yang berisi air serta kontainer lainnya yang berpotensi mejadi tempat perkembangbiakan nyamuk. Tingginya jumlah kontainer juga dapat menjadi tempat perkembangbiakan jentik nyamuk *Aedes sp* yang disebabkan oleh tingkat kesadaran masyarakat dalam pengontrolan penyebaran jentik terutama tempat penampungan air yang sering digunakan masih perlu ditingkatkan (Asmila et al, 2019).

Kepadatan jentik *Aedes sp* dapat mengakibatkan tingginya kepadatan resiko transmisi nyamuk yang cukup tinggi untuk menjadi wabah penyakit DBD. Untuk menghindari resiko tersebut yaitu upaya pemberantasan dengan metode 4M plus, yakni menguras, mengubur, menutup dan memantau. Metode 4M plus merupakan upaya efektif dari perilaku hidup sehat masyarakat untuk mencegah DBD yaitu menguras tempat penampungan air minimal satu minggu sekali, mengubur barang bekas yang dapat menjadi tempat berkembangbiaknya nyamuk menutup tempat penampungan air supaya tidak dijadikan tempat perindukan nyamuk, serta memantau jentik secara rutin. Plus yang dimaksudkan adalah cara tambahan

seperti menghindari gigitan nyamuk dengan menggunakan pembasmi nyamuk dan menggunakan kelambu saat tidur (Hartono, 2019).

Hasil penelitian Theodolfi dan penloki (2019, h.46) penelitian di RT. 12 Kelurahan Oesapa menunjukkan bahwa dari 633 countainer yang diperiksa, countainer yang positif jentik *Aedes sp* sebanyak 10 dan countainer yang tidak ditemukan jentik *Aedes sp* sebanyak 623. sehingga diperoleh nilai Countainer Index (CI) yaitu 2%, nilai ini termasuk dalam kategori Density Figure (DF) 1 yang berarti memiliki kepadatan jentik *Aedes sp* rendah sehingga belum mempunyai resiko transmisi nyamuk yang tinggi untuk menjadi wabah penyakit DBD

b. *House indeks*

Berdasarkan hasil survey yang telah dilakukan maka di peroleh nilai house indeks *Aedes sp* adalah 40%, dimana house indeks adalah jumlah rumah yang ditemukan jentik *Aedes sp* di bagi jumlah rumah yang diperiksa kemudian di kali 100%. Dari 92 rumah yang di periksa ada 37 rumah yang ditemukan jentik *Aedes sp* dengan density figure 6 kategori kepadatan tinggi maka mempunyai resiko transmisi resiko nyamuk yang tinggi untuk menjadi wabah penyakit DBD.

Hasil penelitian Darman dan Wanti (2014, h.175) diketahui *house indeks* di daerah endemis 81,6% dan daerah bebas 68,4% yang bearari dua daerah tersebut sama-sama mempunyai resiko tinggi untuk terjadinya penularan virus dengue. Tingginya kepadatan jentik di Kota Kupang ini sebenarnya bisa dicegah dengan kegiatan yang dilakukan

oleh masyarakat dalam pengendalian vektor DBD termasuk jentik *Aedes sp* dengan cara 3 M, yaitu menguras secara teratur seminggu dua kali yang disertai menyikat TPA atau menaburkan bubuk abate ke TPA yang sulit di jangkau, menutup rapat-rapat TPA, dan mengubur kaleng-kaleng bekas, plastik dan barang-barang bekas lain yang dapat menampung air sehingga tidak menjadi sarang nyamuk. Gerakan 3M apabila dilakukan secara rutin dan terus menerus maka akan membantu menurunkan kepadatan vektor pada suatu wilayah tertentu dan dengan sendirinya akan membantu untuk mengurangi terjadinya peningkatan kasus DBD.

DAFTAR PUSTAKA

- Asriwati. 2022. *Strategi Komunikasi Yang Efektif, Communication For Behavior Inpad (Combi) Dalam Pengendalian Demam Berdarah Dengue*. Aceh: Syala Kuala University Press
- Ety Rahmawati. 2019. *Panduan Praktek Entomologi*. Kupang: Poltekkes Kemenkes Kupang
- Handini Febri, Gusi Rama, dan Nurul Prihastita Risiana. 2020. *Buku Ajar Pengendalian Vektor*, Kota Malang: Ali Media Buku
- Irwan; 2017. *Etika dan Perilaku Kesehatan*. Yogyakarta; CV. Absolut Media,
- Misnadiarly. 2009. Demam Berdarah Dengue (DBD) Ekstrak Daun Jambu Biji Bisa Untuk Mengatasi DBD. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia,
- Putri Nadia. 2016. *BUKU PINTAR VIRUS ZIKA*. Yogyakarta: Flashbooks
- Pinontoan Odi Roni. 2022. *Buku Ajar PengendalianVektor Penyakit Manusia*. Yogyakarta: Depublish
- Ragu Theodolfi, dan Safrijadi Sentani Penloki. 2019. “*Survry kepadatan jentik Aedes sp pada Tempat Penampungan Air (TPA) di Kelurahan Oesapa*”. Tugas Akhir, Program Studi Kesehatan Lingkungan Kupang. <https://core.ac.uk/download/pdf/236674494.pdf>
- Sumarna Umar, Nina Sumarni, dan Udin Rosidin. 2018. *Bahaya Kerja Serta Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Yogyakarta: Dee Publish
- Darman Menofeltus, dan Wanti. 2014. *Tempat Penampungan Air dan Kepadatan Jentik Aedes sp di Daerah Endemis dan Bebas Demam Berdarah Dengue, Poltekkes Kemenkes Kupang* . *jurnal kesehatan masyarakat nasional*. Vol. 9, no 2:175 <https://media.neliti.com/media/publications/39900-ID-tempat-penampungan-air-dan-kepadatan-jentik-aedes-sp-di-daerah-endemis-dan-bebas.pdf>
- Yusmidiarti. 2021. *Buku Petunjuk Kader Jumantik (Juru Pemantau Jentik)*. Bandung: Mangga Makmur Tanjung Lestari